

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan meliputi kabupaten Klaten, Karanganyar dan Sragen, Penelitian dilakukan dengan mengambil tiga kabupaten dari tujuh kabupaten, pemilihan lokasi dilakukan secara acak berdasarkan prevalensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengambilan tiga kabupaten di eks karesidenan Surakarta tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tumbuh kembang keseluruhan populasi di wilayah SuBoSuKoWonoSraTen dan Jawa Tengah karena jaraknya lebih dari 15 km. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 hingga Juni 2018.

B. Tatalaksana Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain analitik observasional dengan pendekatan *case control*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi ini adalah seluruh balita usia 2 hingga 2,5 tahun yang tinggal menetap di lokasi penelitian (Kabupaten Karanganyar atau Sragen atau Klaten). Total populasi sebanyak 902 dengan subyek adalah anak usia 2 hingga 2,5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan.

Syarat kriteria inklusi sebagai berikut:

a. Subyek Penelitian

- 1) Anak usia 2 – 2,5 tahun yang memiliki KMS.
- 2) Anak usia 2 – 2,5 tahun dengan *z-score* KMS kurang ($-3 \leq z < -2$ SD) dan sangat kurang (< -3 SD) (Depkes RI, 2004)

b. Responden Penelitian

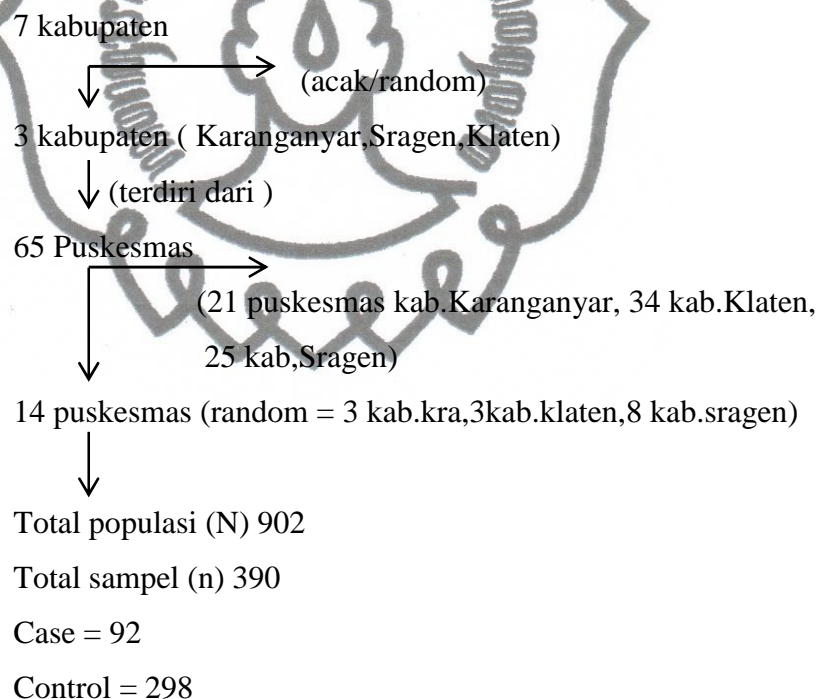
- 1) Ibu yang mengalami sundulan
- 2) Ibu yang tidak mengalami sundulan
- 3) Ibu memiliki buku KIA.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- Anak usia 2 – 2,5 tahun yang memiliki status gizi lebih ($> +2SD$).
- Anak usia 2 – 2,5 tahun yang tidak tinggal dengan ibu kandungnya.
- Anak usia 2 – 2,5 tahun yang pada saat penelitian tidak berada di lokasi.
- Anak usia 2 – 2,5 tahun yang mengidap penyakit *Tuberculosis* dan HIV.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan secara *Multi Stage Sampling* menggunakan Teknik *sampling* yang digunakan *fix disease* dengan alur penelitian yang digunakan :



Ukuran sampel untuk desain penelitian yang menggunakan analisis multivariat membutuhkan ukuran sampel yang lebih besar daripada desain yang tidak menggunakan analisis multivariat. Rasio yang dianjurkan antara ukuran sampel dengan jumlah variabel independen adalah 15 hingga 20 subjek per variabel independen. Jumlah minimal subjek penelitian yang akan digunakan sejumlah $20 \times 7 = 140$ jumlah

minimal besar sampel karena penelitian ini menggunakan 7 variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan 390 subyek penelitian. Dengan perbandingan *case* dan *control* sebesar 1:3

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel eksogen adalah sebab sebelum semua variabel dependen dalam model analisa jalur yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel endogen adalah sebab sesudah semua variabel independen atau sebelum semua variabel dependen dalam model analisa jalur. Variabel endogen dapat merupakan sebab hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang disebut variabel intervening.

Variabel-variabel eksogen maupun endogen merupakan variabel laten/*unobserved*, juga sering disebut sebagai konstruk atau konsep. Menurut Hair *et al.* (2006 cit. Dachlan, 2014) variabel laten didefinisikan sebagai konsep yang dihipotesiskan (diduga ada), bersifat *unobserved*, dan hanya dapat didekati melalui variabel-variabel yang terukur atau teramati. Konstruk didefinisikan sebagai konsep yang dapat didefinisikan secara konseptual namun tidak dapat diukur secara langsung atau tidak dapat diukur tanpa kesalahan (*error*). Dalam penelitian kuantitatif, untuk mengukur suatu konsep cenderung menggunakan kuesioner.

Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu KIE kehamilan, KIE KB, pola asuh, ASI eksklusif, riwayat sakit, KIE 1000 HPK. Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini yaitu sundulan (jarak kelahiran), dan perkembangan 1000 HPK

a. KIE Kehamilan (tingkat pengetahuan ibu)

Definisi : Pengetahuan ibu yang dinilai dari kemampuan menyerap informasi mengenai kehamilan dan mempengaruhi perubahan positif perilaku kesehatan terkait kehamilan.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Kontinu

Untuk kepentingan analisis, data kontinu diubah menjadi data dikotomi

0 = Kurang (Jumlah skor < 7)

1 = Baik (Jumlah skor ≥ 7)

b. Sundulan

Definisi : ibu mengalami kehamilan di saat memiliki anak yang masih harus mendapatkan ASI Eksklusif 6 bulan

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Dikotomi

0 = sundulan

1 = tidak sundulan

c. KIE KB

Definisi : Pengetahuan yang dinilai dari kemampuan menyerap informasi mengenai usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi, sehingga terjadi perubahan positif mengenai kontrasepsi.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Kontinu

Untuk kepentingan analisis, data kontinu diubah menjadi data dikotomi

0 = Kurang (Jumlah skor < 6.5)

1 = Baik (Jumlah skor ≥ 6.5)

d. Pola Asuh Ibu

Definisi : Cara mengasuh keluarga terhadap anak 1000 HPK.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Kontinu

Untuk kepentingan analisis, data kontinu diubah menjadi data dikotomi

0 = Kurang (Jumlah *Score* < 3)

1 = Baik (Jumlah *Score* ≥ 3)

e. ASI Eksklusif

Definisi : Pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa diberikan makanan tambahan lainnya.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Dikotomi

0 = Tidak ASI Eksklusif

1 = ASI Eksklusif

f. Riwayat Sakit

Definisi : Sakit yang pernah dialami anak dalam bentuk penyakit yang dialami seperti, batuk, pilek, diare.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Dikotomi

0 = Tidak pernah

1 = Pernah

g. KIE tentang anak

Definisi : Pengetahuan ibu yang dinilai dari kemampuan ibu menyerap informasi mengenai perkembangan anak dengan usia 1000HPK sehingga terjadi perubahan positif mengenai pengetahuan terhadap perkembangan anak.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)

Skala Pengukuran : Kontinu

Untuk kepentingan analisis, data kontinu diubah menjadi data dikotomi

0 = Kurang (Jumlah skor < 2)

1 = Baik (Jumlah skor ≥ 2)

h. Perkembangan anak 1000 HPK

Definisi : Bertambahnya kemampuan 1000 HPK dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sesuai dengan usianya melalui pra skrining perkembangan 1000 HPK.

Alat Ukur : Kuesioner (lampiran)
Skala Pengukuran : Dikotomi
0 = Tidak Sesuai
1 = Sesuai

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, dengan pengisian kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur 7 (tujuh) variabel, yaitu KIE kehamilan, KIE KB, pola asuh, KIE 1000 HPK, dan sundulan, riwayat sakit, dan ASI Eksklusif dan perkembangan 1000 HPK.

Oleh karena penelitian dilakukan di wilayah perdesaan, dikhawatirkan masih sulit memahami maksud pertanyaan, maka kuesioner diisi oleh petugas menurut apa yang dijawabkan oleh responden. Dalam hal demikian kuesioner disebut sebagai *interview schedule* (pedoman wawancara) (Slamet, 2006). Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada yang diperuntukan bagi responden yaitu kuesioner sebagai *interview schedule*.

Teknik pengumpulan data selain kuesioner dan *interview guide* yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan di awal kegiatan survey, yaitu pengumpulan data dengan sumber data lokasi (tempat). Dokumentasi, pengumpulan data dengan sumber data kertas (dokumen).

6. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengumpul data berikut :

- a. Angket sebagai pedoman wawancara yang digunakan untuk mengadakan wawancara langsung dengan obyek penelitian untuk mengumpulkan data kuantitatif yang secara teknis dibantu enumerator, kader dan bisa juga tenaga kesehatan lain.

- b. Panduan pengamatan, untuk melakukan pengamatan langsung (observasi), yaitu data dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.
- c. Daftar dokumen yang hendak dikumpulkan.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas penelitian dan validitas pengukuran. Validitas penelitian adalah derajat kebenaran suatu kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan metode penelitian, keterwakilan sampel penelitian dan sifat asal dari populasi. Validitas pengukuran merupakan pernyataan mengenai derajat kesesuaian dari suatu hasil pengukuran sebuah alat ukur (instrumen) berdasarkan dengan apa yang seharusnya akan diukur pada suatu penelitian. Validitas pengukuran menentukan validitas penelitian. Validitas pengukuran terdiri dari 4 aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Validitas Isi

Validitas isi kuesioner dinilai berdasarkan kesesuaian hasil pengukuran variabel yang diteliti oleh suatu alat ukur dengan isi dari variabel tersebut. Validitas isi terdiri dari dua aspek yaitu relevansi isi dan liputan isi. Relevansi isi dapat dinilai dari kesesuaian masing-masing item pengukuran dengan isi variabel yang diukur. Liputan isi atau cakupan isi merujuk pada lingkup item pengukuran dalam termasuk semua isi aspek variabel yang diukur. Aspek relevansi isi dan cakupan isi dari validitas isi berkaitan erat dengan aspek konsistensi internal dari reliabilitas alat ukur tersebut. Relevansi isi dari sebuah alat ukur dapat dinilai secara kuantitatif dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan seluruh item. Item pertanyaan dengan koefisien korelasi item total kurang dari 0.20 hendaknya dibuang atau ditulis ulang jika perlu.

2) Validitas Muka

Validitas muka dilihat berdasarkan pada derajat kesesuaian antara penampilan luar alat ukur dan atribut-atribut variabel yang diukur. Kuisioner dalam penelitian sebaiknya disusun dengan memperhatikan tata bahasa, susunan item pertanyaan yang baik, jelas dan tidak membingungkan/ambigu, tidak terlalu panjang, sehingga susunan pertanyaan pada setiap item dapat dipahami oleh subjek penelitian dengan benar dan tidak menimbulkan tafsiran yang keliru atas pertanyaan penelitian pada kuisioner. Dengan validitas ini, diharapkan jawaban subjek penelitian mencerminkan jawaban yang sebenarnya dan bukan jawaban akibat salah tafsir.

3) Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilihat berdasarkan dari kesesuaian hasil pengukuran alat ukur dengan konsep teoritis tentang variabel yang diteliti. Validitas konstruk dibagi menjadi dua, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan validitas yang merujuk pada kesesuaian antara atribut hasil pengukuran alat ukur dengan konsep teori yang menjelaskan variabel-variabelnya. Validitas diskriminan merujuk pada ketidaksesuaian antara atribut dari variabel yang tidak diukur dengan alat ukur dengan teori dari variabel tersebut. Peneliti memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur dengan benar dan sesuai dengan teori yang relevan (*concurrent validity*), dan tidak sesuai dengan teori yang tidak relevan (*discriminant validity*).

4) Validitas Kriteria

Validitas kriteria digunakan berdasarkan kesesuaian antara hasil pengukuran terhadap alat ukur dengan alat ukur yang ideal (standar emas) mengenai variabel yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur penelitian yang baik seharusnya dapat mengukur secara valid (benar) dan reliabel (konsisten). Terdapat dua

aspek yang mencerminkan reliabilitas alat ukur yakni konsistensi internal dan stabilitas. Aspek validitas yang berhubungan dengan reliabilitas adalah validitas isi, sedangkan aspek reliabilitas yang berhubungan dengan validitas adalah konsistensi internal antar item, konsistensi item total dan konsistensi belah paroh.

1) Konsistensi Internal

a) Korelasi butir total

Dalam penelitian ini akan dinilai korelasi item atau butir total (*item total correlation*), yaitu suatu indikator untuk menilai konsistensi internal alat ukur dengan menunjukkan kekuatan korelasi antara masing-masing item dan total pengukuran dikurangi dengan item yang bersangkutan. Karena dikurangi dengan item yang bersangkutan, maka korelasi item-total disebut juga korelasi item-sisa (*item-rest correlation*). Suatu item dapat digunakan dalam alat ukur jika memiliki korelasi item-total ≥ 0.20 . Apabila item berkorelasi lebih rendah maka tidak akan digunakan, jika perlu diganti dengan membuat item baru. Sedangkan apabila item berkorelasi terlalu tinggi (> 0.90) maka perlu diperhatikan ulang karena mungkin merupakan akibat dari redundansi (duplikasi) pengukuran, sehingga salah satu item perlu disingkirkan.

2) Reliabilitas belah paroh

Penelitian ini akan menilai reliabilitas belah-paroh (*split-half reliability*), yaitu penilaian konsistensi internal (homogenitas) alat ukur dengan cara membagi item-item secara random ke dalam dua bagian alat ukur, lalu mengorelasikan kedua bagian tersebut. Apabila alat ukur memiliki konsistensi internal, maka kedua bagian akan berkorelasi tinggi. Penunjukan item secara random bertujuan untuk kedua bagian alat ukur agar memiliki varians yang sama. Reliabilitas belah-paroh yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach*.

Alat ukur menunjukkan konsistensi internal jika memiliki *alpha cronbach* 0.60. Makin tinggi *alpha cronbach*, makin baik (konsisten) alat ukur. Tetapi ada beberapa keadaan dimana *alpha cronbach* tinggi tidak menunjukkan alat ukur yang baik. Nilai *alpha cronbach* tergantung dari besarnya korelasi antar item dan jumlah item di dalam alat ukur. Jika jumlah item pertanyaan alat ukur banyak, maka nilai *alpha cronbach* akan meningkat, meskipun tidak berarti alat ukur tersebut baik. Selain itu, apabila dua buah alat ukur tersebut dengan konstruk yang berbeda digabungkan membentuk sebuah alat ukur, maka *alpha cronbach* dapat menunjukkan nilai tinggi, namun hal tersebut membuat kekeliruan. *Alpha cronbach* yang terlalu tinggi juga mengindikasikan kemungkinan telah terjadi redundansi yaitu dimana sejumlah item menanyakan hal yang sama dari sebuah variabel dengan cara sedikit berbeda, sehingga dapat mempersempit cakupan alat ukur dan menurunkan validitas ukur.

8. Teknik Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Secara umum pengolahan data pada penelitian kuantitatif dapat dibagi dalam beberapa tahapan pokok yaitu :

1) *Editing*

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah awal yang dilakukan yakni melakukan penyuntingan atau *editing* untuk memastikan data tersebut telah lengkap, tidak meragukan dan berkualitas. Apabila saat *editing* ditemukan data yang belum lengkap ataupun tidak sesuai, jika memungkinkan akan dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data tersebut. Proses ini berguna untuk mempermudah proses tahap pengolahan data berikutnya.

2) *Scoring*

Langkah selanjutnya yakni memberikan skor pada tiap variabel sesuai dengan data yang dikumpulkan, kemudian menjumlah total nilai keseluruhan sesuai dengan jawaban dari subjek penelitian.

3) *Coding*

Tahap selanjutnya yakni memberikan kode pada tiap variabel pengukuran. Hal ini dibutuhkan untuk memudahkan proses olah data secara statistik.

4) *Data entry*

Data seluruh variabel yang sudah dilakukan *coding* kemudian dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer.

5) *Tabulating*

Merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk membuat tabel-tabel yang dapat memberikan gambaran statistik.

b. Teknik Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabelnya. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah KIE kehamilan, KIE KB, pola asuh, ASI eksklusif, KIE 1000 HPK, riwayat penyakit dan perkembangan 1000 HPK.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masing-masing hubungan antara KIE kehamilan, KIE KB, pola asuh, ASI eksklusif, KIE 1000 HPK, riwayat sakit anak dengan perkembangan 1000 HPK. Analisis bivariat yang akan digunakan pada pengujian statistik

tergantung dari jenis data/variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian ini jenis data pada seluruh variabel merupakan data kategorikal. Apabila variabel independen termasuk data kategori dan variabel dependen termasuk data kategori juga maka rumus yang akan digunakan adalah *chi-square*.

Rumus *chi-square*:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : *chi-square*
 f_o : Frekuensi observasi
 f_h : Frekuensi harapan

Untuk melihat hasil kemaknaan statistik, dimana jika *p-value* < 0.05 maka hasil perhitungan statistik bermakna dan jika *p-value* > 0.05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna. Dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS dengan uji statistik *chi-square*.

3) Analisis Multivariat

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel, baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disebut koefisien jalur. Sedangkan koefisien jalur sendiri tidak memiliki satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar koefisien jalur maka semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan dari variabel tersebut. Hubungan antar variabel independen dan dependen melalui variabel antara (*mediator*) dianalisis dengan model analisis jalur (*Path Analysis*).

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dengan menggunakan analisis jalur, yaitu sebagai berikut:

1) Spesifikasi Model

Didalam spesifikasi model digambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang diteliti dibedakan menurut variabel eksogen dan endogen. Variabel

eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini adalah persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi hambatan, dukungan PMO, efikasi diri, status gizi, tingkat pendidikan dan minum alkohol. Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat, persepsi manfaat, merokok dan MDR TB.

2) Identifikasi Model

Pada tahap ini dilakukan identifikasi jumlah variabel yang terukur, jumlah variabel endogen, variabel eksogen dan parameter yang akan diestimasi.

Pada tahap ini dihitung *degree of freedom* (df) yang menunjukkan analisis jalur bisa dilakukan. Rumus *degree of freedom* sebagai berikut :

$$df = (\text{jumlah variabel terukur} \times (\text{jumlah variabel terukur} + 1) / 2 - (\text{variabel endogen} + \text{variabel eksogen} + \text{jumlah parameter}))$$

Analisis jalur dapat dilakukan apabila $df \geq 0$, jika $df = 0$ maka model analisis jalur disebut *identified*. Sedangkan apabila $df > 0$ maka model analisis jalur disebut *over identified* dan jika $df < 0$ maka dikatakan model analisis jalur tersebut *under identified*.

3) Kesesuaian Model

Model yang dibuat berdasarkan teori dicocokkan kesesuaiannya dengan model hubungan variabel yang terbaik menurut komputer (model saturasi), model tersebut yang dibuat berdasarkan data sampel yang dikumpulkan oleh peneliti. Jika tidak ada perbedaan yang secara statistik signifikan antara kedua model tersebut maka model yang dibuat oleh peneliti merupakan model yang sesuai. Indikator yang menunjukkan kesesuaian model analisis jalur yang dibuat peneliti dan model saturasi adalah sebagai berikut:

a) Chi kuadrat (CMIN) bernilai kecil, dengan $p \geq 0.05$:

Nilai χ^2 Semakin kecil maka semakin baik model tersebut dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p \geq 0.05$.

- b) GFI (*Goodness of Fit Index*), dan CFI (*Comparative Fit Index*) masing-masing bernilai 0.90:

GFI merupakan ukuran *non-statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 hingga 1. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”, CFI apabila rentang nilai sebesar 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1, maka semakin mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi.

- c) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*) bernilai 0.08

RMSEA adalah suatu indeks untuk mengkompensasi chi kuadrat dalam sampel besar.

4) Estimasi Parameter

Hubungan sebab akibat variabel ditunjukan oleh koefisien regresi yang belum terstandarisasi (*unstandardized*) dan sudah distandarisasi (*standardized*). Koefisien regresi yang belum terstandarisasi menunjukkan hubungan variabel independen dan dependen dalam unit pengukuran yang asli. Koefisien regresi dengan standarisasi telah memperhitungkan *standard error*.

5) Respesifikasi Model

Jika model yang dibuat peneliti tidak sesuai dengan data sampel sebagaimana ditunjukan oleh model saturasi dan juga terdapat koefisien regresi yang bernilai sangat kecil mendekati nol serta secara statistik tidak signifikan, maka perlu dibuat ulang model analisis jalur sehingga diperoleh model yang sesuai dengan data sampel.